

**PT FORTUNE INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

(MATA UANG INDONESIA)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Daftar Isi

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 56

Laporan Auditor IndependenLaporan No.KNT&R-C2/0046/13

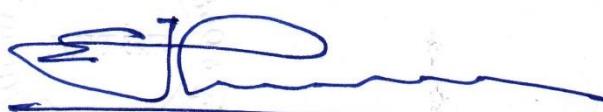
Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT FORTUNE INDONESIA Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk") dan Entitas Anak (secara kolektif disebut sebagai Grup) tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Entitas Induk. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan konsolidasian bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah, dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dan hasil usaha, serta arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia.

Sesuai penjelasan dalam Catatan 2c atas laporan keuangan konsolidasian, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN
Drs. Emanuel Handojo Pranadjaja, Ak., CPA
Nomor Registrasi Akuntan Publik AP.0929

18 Maret 2013

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012*)	2011
ASET			
ASSET LANCAR			
Kas dan setara kas	2d, 2u, 4, 33	24.788.912.492	29.258.977.257
Piutang usaha - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 5.526.088.713 pada tahun 2012 dan Rp 4.333.344.612 pada tahun 2011	2e, 2u, 5, 14, 27, 33	132.164.956.278	149.615.054.647
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2e, 2u, 33	4.359.317.818	5.508.237.555
Jasa dalam pelaksanaan	2f, 6	47.458.958.751	45.330.682.069
Uang muka dan aset lancar lainnya	2g, 7	<u>15.923.351.752</u>	<u>16.281.428.697</u>
Jumlah Aset Lancar		<u>224.695.497.091</u>	<u>245.994.380.225</u>
ASSET TIDAK LANCAR			
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2d, 2u, 8, 14, 33	12.000.530.000	2.865.530.000
Pinjaman karyawan	2h, 2u, 9a, 33	1.661.387.270	2.433.674.795
Piutang pihak berelasi	2h, 2u, 9b, 33	1.168.007.910	-
Investasi pada Entitas Asosiasi	2i, 10	4.053.807.590	-
Investasi jangka panjang lain-lain	2j, 2u, 11, 33	500.000.000	500.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 11.685.353.412 pada tahun 2012 dan Rp 13.463.071.310 pada tahun 2011	2k, 2l, 2m, 12, 14, 16, 17, 27	8.799.589.739	10.092.896.159
Uang jaminan	2u, 13, 33	-	108.382.700
Aset pajak tangguhan	2r, 18d	4.279.858.402	3.904.123.720
Tagihan restritusi pajak penghasilan	2r, 18c	<u>93.907.935</u>	<u>93.907.935</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>32.557.088.846</u>	<u>19.998.515.309</u>
JUMLAH ASET		<u>257.252.585.937</u>	<u>265.992.895.534</u>

*) Tidak termasuk angka PT Fortune Travindo yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 14 November 2012 (Catatan 1c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012 ^{*)}	2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	2u, 14, 33	41.018.957.787	6.464.962.385
Utang usaha	2u, 15, 33		
Pihak ketiga		66.690.306.955	117.496.121.252
Pihak berelasi	2h, 9c	163.326.343	-
Utang lain-lain - pihak ketiga	2u, 33	1.193.770.542	3.430.637.903
Utang pajak	2r, 18a	11.804.287.086	13.258.075.206
Beban masih harus dibayar	2u, 33	183.505.892	246.348.382
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2u, 16, 33	311.558.090	380.643.473
Utang sewa pembiayaan	2m, 2u, 17, 33	31.481.328	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>121.397.194.023</u>	<u>141.276.788.601</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pihak berelasi	2h, 2u, 9d, 33	200.000.000	-
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2n, 19, 27	9.945.604.000	8.118.440.000
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang pembelian aset tetap	2u, 16, 33	-	311.558.090
Utang sewa pembiayaan	2m, 2u, 17, 33	60.339.228	-
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>10.205.943.228</u>	<u>8.429.998.090</u>
JUMLAH LIABILITAS			
		<u>131.603.137.251</u>	<u>149.706.786.691</u>

**) Tidak termasuk angka PT Fortune Travindo yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 14 November 2012 (Catatan 1c).*

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012 ^{*)}	2011
EKUITAS			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 1.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 465.224.000 saham	20	46.522.400.000	46.522.400.000
Komponen ekuitas lainnya	21		
Tambahan modal disetor - bersih	2o	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi Entitas Sepengendali	2b	3.553.096.441	3.553.096.441
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	22	9.022.320.754	7.083.563.835
Belum ditentukan penggunaannya		62.655.557.991	55.265.880.861
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Ekuitas Induk		<u>125.349.248.082</u>	<u>116.020.814.033</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	2b, 23	<u>300.200.604</u>	<u>265.294.810</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>125.649.448.686</u>	<u>116.286.108.843</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>257.252.585.937</u>	<u>265.992.895.534</u>

^{*)} Tidak termasuk angka PT Fortune Travindo yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 14 November 2012 (Catatan 1c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDOESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2012 ^{*)}	2011
PENDAPATAN USAHA	2p, 25, 34	480.147.066.931	505.625.250.158
BEBAN LANGSUNG	2p, 26	394.323.412.730	423.668.212.017
LABA KOTOR		85.823.654.201	81.957.038.141
BEBAN USAHA	2p, 5, 12, 19, 27	69.311.996.531	64.360.320.237
LABA USAHA		16.511.657.670	17.596.717.904
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2p, 34		
Penghasilan bunga	28	1.175.388.132	1.175.301.553
Bagian atas laba Entitas Asosiasi	2i, 10	219.412.561	-
Laba penjualan aset tetap	2k, 12	93.632.250	119.581.818
Laba selisih kurs - bersih	2q	81.537.326	91.492.433
Beban keuangan	29	(1.165.799.369)	(989.194.821)
Lain-lain	12, 30	102.385.980	(105.123.061)
Jumlah Penghasilan Lain-lain - Bersih		506.556.880	292.057.922
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		17.018.214.550	17.888.775.826
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2r, 18b, 34	(4.359.602.717)	(4.934.815.832)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		12.658.611.833	12.953.959.994
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		12.658.611.833	12.953.959.994
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		12.585.002.049	12.925.046.128
Kepentingan Nonpengendali	2b, 23	73.609.784	28.913.866
JUMLAH		12.658.611.833	12.953.959.994
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2t, 24	27	28

^{*)} Tidak termasuk angka PT Fortune Travindo yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 14 November 2012 (Catatan 1c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Komponen Ekuitas Lainnya			Saldo Laba		Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
		Tambahan Modal Disetor - Bersih	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetukan Penggunaannya	Belum Ditetukan Penggunaannya				
Saldo 1 Januari 2011	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	5.636.240.045	45.649.054.521	104.956.663.903	236.380.944	105.193.044.847	
Cadangan umum	22	-	-	-	1.447.323.790	(1.447.323.790)	-	-	-
Dividen	22	-	-	-	-	(1.860.895.998)	(1.860.895.998)	-	(1.860.895.998)
Laba komprehensif tahun 2011		-	-	-	-	12.925.046.128	12.925.046.128	28.913.866	12.953.959.994
Saldo 31 Desember 2011	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	7.083.563.835	55.265.880.861	116.020.814.033	265.294.810	116.286.108.843	
Dampak dilusi	1c	-	-	-	-	-	-	(38.703.990)	(38.703.990)
Cadangan umum	22	-	-	-	1.938.756.919	(1.938.756.919)	-	-	-
Dividen	22	-	-	-	-	(3.256.568.000)	(3.256.568.000)	-	(3.256.568.000)
Laba komprehensif tahun 2012		-	-	-	-	12.585.002.049	12.585.002.049	73.609.784	12.658.611.833
Saldo 31 Desember 2012	46.522.400.000	3.595.872.896	3.553.096.441	9.022.320.754	62.655.557.991	125.349.248.082	300.200.604	125.649.448.686	

*Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.*

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2012^{*)}	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	495.652.453.834	516.349.274.677
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(499.734.281.425)	(520.037.172.778)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):		
Penghasilan bunga	1.175.388.132	1.175.301.553
Beban keuangan	(1.165.799.369)	(989.194.821)
Pajak penghasilan	(6.406.562.884)	(1.253.474.415)
Kegiatan usaha lainnya	(11.541.537.229)	(7.227.563.625)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi	(22.020.338.941)	(11.982.829.409)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Hasil penjualan aset tetap	740.425.000	119.581.818
Penerimaan dari klaim asuransi	133.300.000	-
Penempatan deposito yang dibatasi penggunaannya	(9.135.000.000)	(2.865.530.000)
Perolehan aset tetap	(2.234.228.782)	(2.402.372.078)
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(10.495.503.782)	(5.148.320.260)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	34.553.995.402	4.717.243.622
Pembayaran dividen tunai	(3.256.568.000)	(1.860.895.998)
Penambahan (pembayaran) utang pembelian aset tetap	(380.643.473)	692.201.563
Pembayaran utang pihak berelasi	(133.544.794)	-
Penambahan piutang pihak berelasi	(63.760.600)	-
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(43.099.444)	-
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	30.676.379.091	3.548.549.187
PENURUNAN KAS DAN SETARA KAS	(1.839.463.632)	(13.582.600.482)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	29.258.977.257	42.841.577.739
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN PT FORTUNE TRAVIDO YANG TIDAK DIKONSOLIDASI	(2.630.601.133)	-
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	24.788.912.492	29.258.977.257

^{*)}Tidak termasuk angka PT Fortune Travindo yang didekonsolidasi oleh Entitas Induk pada tanggal 14 November 2012 (Catatan 1c).

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian Entitas Induk

PT Fortune Indonesia Tbk ("Entitas Induk"), didirikan di Indonesia pada tanggal 5 Mei 1970 berdasarkan akta Notaris Dian Paramita Tamzil, S.H., No. 5 dengan nama PT Fortune Indonesia Advertising Company. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. JA-5/67/21 tanggal 12 September 1970 serta diumumkan melalui Berita Negara Republik Indonesia No. 83, Tambahan No. 389 tanggal 17 Oktober 1972. Nama Entitas Induk dari PT Fortune Indonesia Advertising Company telah berubah menjadi PT Fortune Indonesia sesuai dengan akta perubahan anggaran dasar Entitas Induk No. 51 dari Notaris Ny. Toety Juniarto, S.H., tanggal 21 September 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-08991.HT.01.04.TH.2001 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 98, Tambahan No. 8029 tanggal 7 Desember 2001.

Anggaran dasar Entitas Induk telah mengalami beberapa kali perubahan; terakhir diaktaskan dengan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 31 Oktober 2008, antara lain mengenai penyesuaian Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU 98038.HT.01.02.Tahun 2008 pada tanggal 18 Desember 2008 diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 28, Tambahan No. 9716 tanggal 7 April 2009.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas Induk, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk adalah penjualan jasa komunikasi pemasaran yang antara lain meliputi jasa periklanan, kehumasan (*public relations*), perjalanan (*travel marketing*) dan multimedia. Entitas Induk berkedudukan di Gedung Galaktika, Jl. Harsono R.M. No. 2 Ragunan, Jakarta Selatan.

Entitas Induk beroperasi secara komersial sejak tahun 1970.

b. Penawaran Umum Saham Entitas Induk

Pada tanggal 27 Desember 2001, Entitas Induk telah menerima pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) melalui suratnya No. S-4067/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham Entitas Induk kepada masyarakat sejumlah 205.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham pada harga penawaran Rp 130 per saham, disertai dengan penerbitan 102.500.000 Waran Seri I. Pada tanggal 17 Januari 2002, Entitas Induk telah mencatatkan seluruh saham dan warannya di Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Entitas Induk memiliki penyertaan saham pada beberapa Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

2012						
Entitas Anak	Domisili	Tahun Beroperasi	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)	Aktivitas Utama	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	37.287.884	Jasa Periklanan	
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	48.256.427	Jasa Kehumasan	
PT Fortune Adwicpta (FAC)	Jakarta	1985	99%	10.621.074	Jasa Desain Grafis	

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak	Dомисили	2011			Aktivitas Utama
		Tahun Beroperasi	Percentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Rp 000)	
PT Pelita Alembana (PA)	Jakarta	1981	99%	37.913.665	Jasa Periklanan
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)	Jakarta	1980	99%	22.323.954	Jasa Kehumasan
PT Fortune Adwicipta (FAC)	Jakarta	1985	99%	10.250.985	Jasa Desain Grafis
PT Fortune Travindo (FT)	Jakarta	1989	99%	7.619.674	Jasa Perjalanan

Dilusi Penyertaan Saham PT Fortune Travindo (FT)

Pada tanggal 17 Oktober 2012 telah diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) FT yang diaktakan oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H. akta No. 30 pada tanggal yang sama, mengenai perubahan modal dasar, perubahan modal ditempatkan dan disetor, persetujuan rencana investasi dan persetujuan pinjaman. Hasil RUPSLB tersebut ditegaskan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat FT Notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 16 tanggal 14 November 2012, yang menyatakan bahwa seluruh pemegang saham FT menyetujui untuk :

- Meningkatkan modal dasar FT yang semula sebesar Rp 9.000.000.000 menjadi sebesar Rp 40.000.000.000.
- Meningkatkan modal ditempatkan dan modal disetor FT yang semula sebesar Rp 2.272.700.000 menjadi sebesar Rp 11.250.000.000.
- Melakukan pengeluaran saham dalam portepel sebesar Rp 8.977.300.000 atau sejumlah 8.977.300 lembar saham, dengan nominal setiap lembar saham sebesar Rp 1.000.

Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-64967.AH.01.02.Th.2012 tanggal 20 Desember 2012.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Notaris Leolin Jayayanti, S.H. No. 5 tanggal 13 Juni 2012, para pemegang saham Entitas Induk menyetujui untuk tidak menggunakan hak membeli saham terlebih dahulu dalam kaitannya dengan pengeluaran saham dalam portepel FT. Akibatnya kepemilikan saham Entitas Induk dalam FT mengalami dilusi dari 99% menjadi 20% dan menyebabkan dekonsolidasi laporan keuangan FT kedalam laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2012.

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit serta Jumlah Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan dewan komisaris dan direksi Entitas Induk masing-masing berdasarkan akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 16 tanggal 21 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Komisaris Independen	:	Farida Eva Rianty Hutapea
Komisaris	:	Kasman Ardan
Komisaris	:	Miranty Abidin
Komisaris	:	Lucia Novenna Budiono

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (lanjutan)

d. Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit serta Jumlah Karyawan (lanjutan)

Direksi

Direktur Utama	:	Indra Abidin
Direktur	:	Herman Muljadi Sulaeman

Susunan komite audit Entitas Induk, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, adalah sebagai berikut :

Komite Audit

Komite audit	:	Dedi Sjahrir Panigoro
Anggota	:	Alexander Ronald Sindhika
Anggota	:	Dharmawan Sutanto

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Entitas Induk menunjuk Indra Ratna Dewi Abidin sebagai Sekretaris Perusahaan Entitas Induk.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Grup memiliki karyawan tetap masing-masing sebanyak 318 dan 257 orang (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7: tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) No. KEP-347/PM/2000 tanggal 25 Juni 2012. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi, diterbitkan dan diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 seperti yang telah diungkapkan pada catatan ini.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Grup telah menerapkan secara retrospektif PSAK 4 (revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada entitas anak; (iii) perubahan kepemilikan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; (v) konsolidasi atas entitas anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu Entitas Induk, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, Pengendalian Bersama Entitas, dan Entitas Asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Induk dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan PA, FPR, FAC, Entitas Anak, seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Entitas Induk memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham untuk tahun 2012. Sedangkan laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 meliputi laporan keuangan PA, FPR, FAC dan FT.

Semua saldo dan transaksi antar entitas yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasional Grup sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Entitas Induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk

Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Sesuai dengan PSAK No. 38, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih harga pengalihan dengan nilai buku aset, liabilitas, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya antara pihak-pihak yang berada di bawah pengendalian yang sama, tidak diakui sebagai laba atau rugi. Selisih tersebut disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang merupakan bagian dari Ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Penerapan PSAK dan ISAK Revisi Yang Lain

Selain standar akuntansi yang telah disebutkan dalam catatan-catatan terkait, efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK dan ISAK revisi tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012, yang relevan:

PSAK

- PSAK No. 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap".
- PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 26 (revisi 2011), "Biaya Pinjaman".
- PSAK No. 30 (revisi 2011), "Sewa".
- PSAK No. 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- PSAK No. 56 (revisi 2011), "Laba Per Saham".
- PSAK No. 60 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

c. Penerapan PSAK dan ISAK Revisi Yang Lain (lanjutan)

ISAK

- ISAK No. 23, "Sewa Operasi – Insentif".
- ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa".
- ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Berikut ini adalah standar akuntansi dan interpretasi revisi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012, yang tidak relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

PSAK

- PSAK No. 13 (revisi 2011), "Properti Investasi".
- PSAK No. 18 (revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 28 (revisi 2011), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian".
- PSAK No. 33 (revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum".
- PSAK No. 34 (revisi 2010), "Kontrak Konstruksi".
- PSAK No. 36 (revisi 2011), "Asuransi Kontrak Asuransi Jiwa".
- PSAK No. 45 (revisi 2011), "Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba".
- PSAK No. 53 (revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".
- PSAK No. 63, "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral".

ISAK

- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- ISAK No. 15, PSAK No. 24 – "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum, dan Interaksinya".
- ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".
- ISAK No. 19, "Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya".
- ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".
- ISAK No. 26, "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

c. Penerapan PSAK dan ISAK Revisi Yang Lain (lanjutan)

PPSAK

- PPSAK No. 7, Pencabutan PSAK No. 44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat".
- PPSAK No. 8, Pencabutan PSAK No. 27: "Akuntansi Perkoperasian".
- PPSAK No. 9, Pencabutan ISAK No. 5: "Interpretasi atas Par.14 PSAK No. 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual".
- PPSAK No. 11, Pencabutan PSAK No. 39: "Akuntansi Kerja Sama Operasi".

d. Kas dan Setara Kas dan Deposito Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatan dan tidak dijaminkan atas utang serta tidak dibatasi penggunaannya.

Deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan sejak tanggal penempatan, dijaminkan dan dibatasi penggunaannya dicatat sebagai "Deposito yang dibatasi penggunaannya" sebagai bagian aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. Penyisihan Penurunan Nilai Piutang

Grup melakukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan ketentuan PSAK No. 55 (revisi 2011) (Catatan 2u).

f. Jasa Dalam Pelaksanaan

Biaya-biaya untuk mengerjakan proyek jasa pembuatan iklan, jasa desain grafis dan jasa program tertentu lainnya diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat penjualan diakui, yaitu pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan mendapat persetujuan dari pemberi kerja.

Sedangkan biaya-biaya untuk mengerjakan proyek yang berkaitan dengan jasa hubungan masyarakat dan jasa pameran diakumulasi dan dibebankan sebagai beban langsung pada saat diakui, yaitu berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan.

g. Beban Dibayar di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup, jika pihak tersebut:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- c. Suatu pihak adalah ventura bersama dimana Grup sebagai venturer;
- d. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup;
- e. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau;
- g. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Grup menerapkan PSAK No. 15 (revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini diterapkan secara retrospektif dan mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi pada Entitas Asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang diterapkan, penurunan nilai investasi dan laporan keuangan tersendiri.

Investasi Grup pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Grup atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi komprehensif konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan nonpengendali di Entitas Anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada Entitas Asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

i. Investasi Pada Entitas Asosiasi (lanjutan)

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap entitas asosiasi, Grup mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

j. Investasi Jangka Panjang Lain-lain

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur pada biaya perolehan. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan langsung pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

k. Aset Tetap

Efektif 1 Januari, 2012, Grup menerapkan PSAK No. 16 (revisi 2011), "Aset Tetap". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi aset tetap sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas pada aset tetap dan perubahan pada investasi tersebut. Isu-isu utama dalam aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, penyusutan dan penurunan nilai aset tetap. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Grup memilih menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (model biaya). Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan instalasi	10
Peralatan studio	5 - 10
Peralatan dan perlengkapan kantor	5 - 10
Kendaraan	4

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Grup menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum 1 Januari 2011. PSAK No. 48 (revisi 2009) menggantikan PSAK No. 48 (revisi 1998), "Penurunan Nilai Aktiva".

PSAK No. 48 (revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dikatakan melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tercatat aset melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan PSAK revisi ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-umsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

m. Sewa

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 30 (revisi 2011), "Sewa". PSAK revisi mengatur, untuk *lessee* maupun *lessor*, kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai untuk diterapkan dalam sewa yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh *lessor* diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Grup menerapkan PSAK No. 30 (revisi 2011) "Sewa", klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan substansi transaksi dan bukan pada bentuk kontraknya.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Pada awal masa sewa, *lessee* mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar nilai wajar aset sewaan, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, penilaian ditentukan pada awal sewa. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas.

Jumlah yang dapat disusutkan dari aset sewaan dialokasikan ke setiap periode akuntansi selama perkiraan masa penggunaan dengan dasar yang sistematis dan konsisten dengan kebijakan penyusutan aset yang dimiliki. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaat aset sewaan.

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja", Perusahaan juga menerapkan ISAK No. 15, "PSAK No. 24 : Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".

PSAK No. 24 (revisi 2010) memberikan petunjuk untuk penghitungan dan penambahan pengungkapan untuk imbalan kerja dengan beberapa ketentuan transisi. Standar ini memberikan pilihan pengakuan laba atau rugi aktuarial sebagai alternatif atas penggunaan pendekatan koridor, dimana, laba atau rugi aktuarial diakui sebagai laba atau rugi pada periode terjadinya sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

Penerapan PSAK No. 24 (revisi 2010) tidak memiliki dampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian, kecuali pada pengungkapan yang diharuskan. Grup memilih mempertahankan kebijakan yang ada untuk mengakui keuntungan atau kerugian aktuarial, yang mana menggunakan pendekatan koridor. Penerapan ISAK No. 15 tidak memiliki dampak yang signifikan pada laporan keuangan.

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah, dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Grup harus menyediakan program pensiun dengan imbalan minimal tertentu sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU Ketenagakerjaan). Program pensiun Perusahaan berdasarkan perhitungan imbalan pensiun yang dilakukan oleh aktuaris menunjukkan bahwa perkiraan imbalan yang disediakan oleh program pensiun Perusahaan akan melebihi imbalan pensiun minimal yang ditentukan oleh UU Ketenagakerjaan.

Perhitungan imbalan pascakerja ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode pelaporan diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang berpartisipasi.

Keuntungan atau kerugian aktuarial dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial sebagai kelebihan atas nilai yang lebih tinggi antara 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada awal periode diamortisasi dan diakui sebagai biaya atau keuntungan selama perkiraan rata-rata sisa periode jasa pegawai yang masuk program pensiun.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban dengan metode garis lurus sepanjang periode sampai imbalan tersebut menjadi vested. Jika manfaat telah menjadi hak atau vested, segera setelah pengenalan program, atau perubahan, program pensiun, biaya jasa lalu diakui secara langsung.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini liabilitas imbalan pasti dan keuntungan dan kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

o. Tambahan Modal Disetor - Bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara jumlah tunai yang diterima dari hasil Penawaran Umum Perdana saham Entitas Induk dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum tersebut.

p. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK No. 23 (revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan.

Pendapatan usaha berasal dari jasa berikut:

- Produksi iklan dan desain grafis, diakui pada saat pekerjaan diselesaikan dan telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Media, diakui pada saat iklan telah ditayangkan dan penayangan tersebut telah memperoleh persetujuan dari pemberi kerja.
- Jasa penjualan tiket, perjalanan wisata, hotel, kargo dan pengurusan dokumen, diakui pada saat jasa telah diserahkan kepada pelanggan.
- Hubungan masyarakat dan pameran, diakui berdasarkan persentase tingkat penyelesaian pekerjaan atau sesuai dengan persyaratan yang disebutkan dalam kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 10 (revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing". Penerapan PSAK No. 10 (revisi 2010) ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada pelaporan keuangan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pembukuan Grup diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal akhir tahun pelaporan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs terakhir atas mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tahun tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
1 Euro (EUR)	12.810	11.739
1 Dolar Australia (AUD)	10.025	9.203
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	9.670	9.068
1 Dolar Singapura (SGD)	7.907	6.974
1 Yuan China (CNY)	1.537	1.439
1 Dolar Hongkong (HKD)	1.247	1.167

r. Perpajakan

Efektif 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 46 (revisi 2010), "Pajak Penghasilan", Grup juga menerapkan ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham". Penerapan standar tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi, namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

s. Informasi Segmen

Grup menerapkan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan konsolidasian untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Segmen geografis tidak disajikan karena aktivitas penjualan Grup seluruhnya dilakukan di Jakarta.

t. Laba Bersih Per Saham Dasar

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Grup menerapkan PSAK No. 56 (revisi 2011) "Laba Per Saham", PSAK revisi menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antara entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk entitas yang sama. Penerapan PSAK revisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih pada tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham diempatkan dan disetor selama tahun yang bersangkutan. Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dasar pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar 465.224.000 saham.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

t. Laba Bersih Per Saham Dasar (lanjutan)

Efektif 1 Januari 2012, Grup telah menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK ini dilakukan secara prospektif.

PSAK No. 50 (revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

PSAK No 55 (revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan dan beberapa kontrak untuk membeli atau menjual item nonkeuangan.

u. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

PSAK No. 60 memperkenalkan pengungkapan baru untuk meningkatkan informasi mengenai instrumen keuangan. PSAK ini mewajibkan pengungkapan secara luas mengenai signifikansi pengaruh instrumen keuangan terhadap posisi keuangan dan kinerja perusahaan, dan pengungkapan kuantitatif dan kualitatif atas risiko yang timbul dari instrumen keuangan, serta menentukan pengungkapan minimum mengenai risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar, dan juga analisis sensitivitas atas risiko pasar. PSAK ini juga mewajibkan pengungkapan terkait dengan pengukuran nilai wajar menggunakan tiga tingkat hirarki nilai wajar dimana mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dan memberikan arahan dalam bentuk pengungkapan kuantitatif mengenai pengukuran nilai wajar dan mewajibkan informasi yang diungkapkan dalam format tabel kecuali terdapat format lain yang lebih sesuai.

Penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 55 tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Penerapan PSAK No. 60 memiliki dampak pada pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Grup menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan, piutang pihak berelasi, investasi jangka panjang lain-lain, dan uang jaminan.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

u. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak berelasi, beban masih harus dibayar, utang pihak berelasi, utang pembelian aset tetap, dan utang sewa pembiayaan.

Pengakuan dan pengukuran

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuan pada tanggal perdagangan yaitu tanggal pada saat Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuan atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

- Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuan dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

u. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Dalam hal, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI TERPENTING (lanjutan)

u. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuan ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan terkait pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2u.

Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Grup sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 137.691.044.991 dan Rp 153.948.399.259. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Grup beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan. Manajemen Grup menentukan mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Grup dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat mortalitas dan usia pensiun. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berjumlah Rp 9.945.604.000 dan Rp 8.118.440.000. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Penyusutan Aset Tetap

Beban perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap bersih Grup 31 Desember 2012 dan 2011 berjumlah Rp 8.799.589.739 dan Rp 10.092.896.159. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langung laba atau rugi Grup. Nilai tercatat dari aset keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 176.643.111.768 dan Rp 190.289.856.954. Sedangkan nilai tercatat liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebesar Rp 109.853.246.165 dan Rp 128.330.271.485.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas		
Mata uang Rupiah	20.802.880	107.160.010
Mata uang Dolar Amerika Serikat (USD 17.868 pada tahun 2011)	-	162.027.024
Mata uang Euro (EUR 3.520 pada tahun 2011)	-	41.320.992
Mata uang lainnya	-	51.839.117
Subjumlah kas	20.802.880	362.347.143
 Bank		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19.110.088.902	10.563.925.068
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.552.563.872	1.516.666.657
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	1.253.752.774	256.578.196
PT Bank Central Asia Tbk	385.810.809	1.605.630.852
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	253.497.651	251.631.851
PT Bank Pan Indonesia Tbk	159.479.016	970.247
PT Bank Mega Tbk	106.212.015	105.286.540
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	66.025.797	31.560.336
PT Bank Permata Tbk	65.638.444	65.874.089
PT CIMB Niaga Tbk	59.076.652	59.979.113
Lain-lain (di bawah Rp 30 juta)	14.676.710	15.565.992
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 52.794 pada tahun 2012 dan USD 52.803 pada tahun 2011)	510.515.659	478.815.700
Standard Chartered Bank, Jakarta (USD 17.273 pada tahun 2012 dan USD 130.235 pada tahun 2011)	167.032.811	1.180.974.426
Citibank, N.A., Jakarta (USD 49.446 pada tahun 2011)	-	448.376.328
PT Bank Central Asia Tbk (USD 1.684 pada tahun 2011)	-	15.269.605

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	2012	2011
Mata uang Dolar Singapura		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(SGD 38.323 pada tahun 2012 dan		
SGD 38.383 pada tahun 2011)	303.020.606	267.682.614
Mata uang Dolar Hongkong		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		
(HKD 83.708 pada tahun 2012 dan		
HKD 84.420 pada tahun 2011)	104.423.520	98.518.451
Subjumlah bank	<u>24.111.815.238</u>	<u>16.963.306.065</u>
Setara kas - Deposito berjangka		
Mata uang Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	575.656.395	11.175.656.395
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	80.637.979	77.567.654
Mata uang Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk		
(USD 75.000 pada tahun 2011)	-	680.100.000
Subjumlah setara kas	<u>656.294.374</u>	<u>11.933.324.049</u>
Jumlah	<u>24.788.912.492</u>	<u>29.258.977.257</u>

Suku bunga per tahun deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yaitu antara 4,25% sampai dengan 5,00% untuk tahun 2012 dan antara 6,25% sampai dengan 7,00% untuk tahun 2011, dan untuk mata uang Dolar Amerika Serikat sebesar 0,20% untuk tahun 2011.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2012	2011
PT Citilink Indonesia	28.660.536.211	-
PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Tbk	26.687.551.686	18.258.447.929
PT Campina Ice Cream Industry	10.455.301.135	3.233.331.999
PT Taman Impian Jaya Ancol	9.185.273.960	4.257.494.796
PT Astra Daihatsu Motor	8.199.900.278	-
PT Tupperware Indonesia	7.787.851.600	5.792.249.378
PT Pertamina (Persero)	4.965.232.302	6.962.265.210
PT Astra Honda Motor	3.643.615.404	10.616.759.402
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	2.887.898.299	5.443.443.824
PT Tetra Pak Indonesia	2.509.083.584	-
PT Dua Kelinci	1.874.204.562	-
PT Agung Podomoro Land Tbk	1.801.796.113	1.174.332.188
Bendahara Panitia Daerah SEA Games XXVI	1.485.257.113	-
PT Multimedia Prasetya Karya	1.382.929.960	1.382.929.960
PT Mustika Ratu Tbk	1.193.778.198	1.632.150.670
PT Kalbe Farma Tbk	1.177.970.149	-

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2012	2011
PT Jaya Real Property Tbk	1.111.777.956	-
PT Hale International	1.049.827.002	1.503.796.917
PT Kompas Media Nusantara	1.040.366.404	-
PT Putra Adhi Prima	1.002.872.790	-
PT Kencana Unggul Sukses	892.217.682	2.491.149.998
PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	846.647.086	3.333.945.607
World Toilet Organization	634.782.779	-
PT Alam Hijau Teduh	634.516.008	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	599.450.836	60.534.465.756
PT Metranet	479.160.416	1.267.603.710
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	216.186.984	945.284.100
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	177.185.223	2.117.232.934
PT Cakrawira Bumimandala	171.805.232	1.412.072.392
PT Mustika Ratu Buana Internasional	132.608.460	683.608.413
PT Piaggio Indonesia	125.254.507	670.009.429
PT Askes (Persero)	94.392.985	645.490.909
PT Indomo Mulia	200.000	2.055.522.679
PT Johnson & Johnson Indonesia	-	1.180.412.851
PT Buana Surya Makmur	-	806.576.359
PT Ithaca Resources	-	657.753.995
PT Banteng Pratama Rubber	-	579.487.500
PT Merah Putih Pariwara	-	257.814.697
Lain-lain (di bawah Rp 500 juta)	<u>14.583.612.087</u>	<u>14.052.765.657</u>
Jumlah	<u>137.691.044.991</u>	<u>153.948.399.259</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(5.526.088.713)</u>	<u>(4.333.344.612)</u>
Bersih	<u>132.164.956.278</u>	<u>149.615.054.647</u>

Rincian piutang usaha pihak ketiga berdasarkan umurnya (*aging schedule*) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Belum jatuh tempo	59.129.515.909	42.681.264.180
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	44.624.832.889	46.133.093.749
31 - 60 hari	14.899.934.129	33.626.347.468
61 - 91 hari	2.623.251.867	6.137.255.224
Lebih dari 90 hari	<u>16.413.510.197</u>	<u>25.370.438.638</u>
Jumlah	<u>137.691.044.991</u>	<u>153.948.399.259</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	<u>(5.526.088.713)</u>	<u>(4.333.344.612)</u>
Bersih	<u>132.164.956.278</u>	<u>149.615.054.647</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	4.333.344.612	1.557.640.440
Dikurangi saldo awal PT Fortune Travindo yang tidak dikonsolidasi (Catatan 1c)	(18.242.218)	-
Penambahan penyisihan pada tahun berjalan (Catatan 27)	1.210.986.319	2.775.704.172
Saldo akhir	<u>5.526.088.713</u>	<u>4.333.344.612</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas tidak tertagihnya piutang. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha pihak ketiga.

Piutang usaha Entitas Induk dan PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

6. JASA DALAM PELAKSANAAN

Ini merupakan akumulasi biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu proyek pekerjaan. Pada saat proyek telah selesai, maka pekerjaan dalam pelaksanaan ini akan dibebankan sebagai beban langsung. Rincian pekerjaan dalam pelaksanaan berdasarkan jenis dan proses pekerjaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Program televisi	12.458.185.353	10.906.362.664
Bahan cetak	10.075.760.634	9.326.410.732
Bahan seni	5.955.856.670	4.934.525.157
Perlengkapan ruang pameran	4.889.574.861	5.336.719.875
Promosi dan pemasaran	4.394.260.526	5.255.881.605
Program studio	3.764.409.510	3.253.958.647
Jasa lainnya	5.920.911.197	6.316.823.389
Jumlah	47.458.958.751	45.330.682.069

7. UANG MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Uang muka:		
Media	10.118.396.354	5.338.808.357
Produksi	2.943.156.662	7.398.466.118
Paket internasional	-	402.378.921
Hotel internasional	-	10.755.060
Lain-lain	-	301.806.043
Aset lancar lainnya:		
Perlengkapan	1.524.686.457	1.828.839.211
Beban dibayar di muka	1.216.298.086	861.788.527
Perlengkapan kantor	120.814.193	119.300.683
Persediaan tas tour	-	19.285.777
Jumlah	15.923.351.752	16.281.428.697

- (1) Uang muka media merupakan uang muka yang dibayarkan kepada para pemasok dari media cetak dan elektronik dalam rangka pemesanan penayangan iklan.
- (2) Uang muka produksi merupakan uang muka yang dibayarkan terlebih dahulu untuk berbagai keperluan yang berkaitan dengan pembuatan iklan dan program pada media elektronik.
- (3) Beban dibayar di muka merupakan pembayaran di muka untuk sewa gedung dan asuransi atas aset tetap Grup.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. DEPOSITO YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Akun ini merupakan deposito berjangka Entitas Induk dalam mata uang Rupiah yang ditempatkan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk masing-masing sebesar Rp 12.000.530.000 dan Rp 2.865.530.000 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, dengan tingkat suku bunga 5,00% - 5,75% per tahun untuk tahun 2012 dan 7,00% untuk tahun 2011. Deposito berjangka tersebut dijaminkan untuk utang bank jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

9. SIFAT, TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam transaksi normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian jasa yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang wajar (*arms' length basis*). Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, adalah sebagai berikut:

a. Pinjaman karyawan

Grup memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang akan dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Jumlah pinjaman karyawan adalah 0,65% dan 0,91% pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dari jumlah aset konsolidasian.

b. Piutang pihak berelasi

Entitas Induk dan PT Pelita Alembana, Entitas Anak, melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak berelasi. Sifat atas transaksi di luar usaha pokok tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo yang pasti kepada FT, Entitas Asosiasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo piutang tersebut adalah sebesar 0,45% dari jumlah aset konsolidasian.

c. Utang usaha

Pembelian Grup kepada PT Fortune Travindo (FT), Entitas Asosiasi, adalah sekitar 0,04% dari jumlah pembelian untuk tahun 2012. Saldo utang yang timbul dari transaksi tersebut disajikan sebagai akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 15).

d. Utang pihak berelasi

PT Fortune Adwicipta, Entitas Anak, melakukan transaksi di luar usaha pokok dengan pihak berelasi. Sifat atas transaksi di luar usaha pokok tersebut pada tanggal 31 Desember 2012 merupakan pinjaman tanpa bunga, tanpa jaminan dan jatuh tempo yang pasti dari FT, Entitas Asosiasi. Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang tersebut adalah sebesar 0,15% dari jumlah liabilitas konsolidasian.

e. Kompensasi Dewan Komisaris dan Direksi

Jumlah kompensasi yang diberikan kepada Dewan Komisaris masing-masing sebesar Rp 1.800.750.000 dan Rp 1.500.900.000 pada tahun 2012 dan 2011 dan kepada Direksi masing-masing sebesar Rp 8.942.660.000 dan Rp 17.456.542.000 pada tahun 2012 dan 2011.

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Pada tanggal 31 Desember 2012, ini merupakan penyertaan saham pada PT Fortune Travindo (FT) sebesar 20% atau sebanyak 2.272.000 lembar saham dengan harga perolehan sebesar Rp 2.798.445.633. Mutasi investasi pada FT adalah sebagai berikut :

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

	2012
Pada awal tahun	3.834.395.029
Bagian laba bersih tahun berjalan	<u>219.412.561</u>
Pada akhir tahun	<u>4.053.807.590</u>

Pada tahun 2012, Entitas Induk mencatat bagian laba bersih FT sebesar Rp 219.412.561, disajikan pada akun "Bagian atas laba Entitas Asosiasi" sebagai bagian dari "Penghasilan (beban) lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Entitas Induk mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa investasi pada Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

FT berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam bidang jasa perjalanan.

11. INVESTASI JANGKA PANJANG LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, ini merupakan penyertaan satu (1) lembar saham pada PT Usaha Kita Makmur Indonesia (UKMI) dengan persentase kepemilikan sebesar 2,38% dan dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000.000 per lembar. Instrumen ekuitas ini tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak dapat diukur secara andal, sehingga nilai wajar instrumen tersebut dicatat pada biaya perolehan.

UKMI didirikan berdasarkan akta Notaris Singgih Susilo S.H., No. 71 tanggal 28 Juni 2004 yang kemudian diubah dengan akta No. 20 tanggal 5 November 2004 oleh notaris yang sama, berkedudukan di Jakarta dan bergerak dalam perdagangan umum dengan misi membantu mitra usaha dan/atau usaha kecil menengah, antara lain dalam memperluas dan mengembangkan pasar, meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan sinergi, serta melakukan inovasi.

12. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2012	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Pengurangan Saldo PT Fortune Travindo	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Kepemilikan langsung:					
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	2.244.400.949	8.533.058.092
Mesin dan instalasi	15.899.768	-	-	-	15.899.768
Peralatan studio	147.638.345	-	8.369.909	530.000	138.738.436
Peralatan dan perlengkapan kantor	7.589.173.904	840.553.781	767.352.501	259.680.226	7.402.694.958
Kendaraan	5.025.796.411	1.393.675.001	1.933.079.615	226.759.900	4.259.631.897
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	134.920.000	-	-	134.920.000
Jumlah	<u>23.555.967.469</u>	<u>2.369.148.782</u>	<u>2.708.802.025</u>	<u>2.731.371.075</u>	<u>20.484.943.151</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari:

2012	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Pengurangan Saldo PT Fortune Travindo	Saldo Akhir
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Kepemilikan langsung :					
Bangunan dan prasarana	5.578.572.547	476.488.907	-	1.269.777.266	4.785.284.188
Mesin dan instalasi	3.474.400	2.675.000	-	-	6.149.400
Peralatan studio	130.646.702	1.154.100	8.369.909	530.000	122.900.893
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.665.404.562	726.871.024	767.352.501	248.159.185	5.376.763.900
Kendaraan	2.084.973.099	612.578.307	1.187.969.321	122.073.054	1.387.509.031
Aset sewa pembiayaan:					
Peralatan dan perlengkapan kantor	-	6.746.000	-	-	6.746.000
Jumlah	<u>13.463.071.310</u>	<u>1.826.513.338</u>	<u>1.963.691.731</u>	<u>1.640.539.505</u>	<u>11.685.353.412</u>
Nilai Buku	<u>10.092.896.159</u>				<u>8.799.589.739</u>
2011	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir	
<u>Biaya Perolehan</u>					
Kepemilikan langsung :					
Bangunan dan prasarana	10.777.459.041	-	-	-	10.777.459.041
Mesin dan instalasi	254.604.558	-	238.704.790	-	15.899.768
Peralatan studio	177.094.345	7.694.000	37.150.000	-	147.638.345
Peralatan dan perlengkapan kantor	6.714.093.426	982.967.578	107.887.100	-	7.589.173.904
Kendaraan	3.845.831.411	1.411.710.500	231.745.500	-	5.025.796.411
Jumlah	<u>21.769.082.781</u>	<u>2.402.372.078</u>	<u>615.487.390</u>	-	<u>23.555.967.469</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Kepemilikan langsung :					
Bangunan dan prasarana	4.989.863.591	588.708.956	-	-	5.578.572.547
Mesin dan instalasi	239.452.940	2.726.250	238.704.790	-	3.474.400
Peralatan studio	166.795.536	1.001.166	37.150.000	-	130.646.702
Peralatan dan perlengkapan kantor	5.115.739.246	657.552.416	107.887.100	-	5.665.404.562
Kendaraan	1.810.502.509	506.216.090	231.745.500	-	2.084.973.099
Jumlah	<u>12.322.353.822</u>	<u>1.756.204.878</u>	<u>615.487.390</u>	-	<u>13.463.071.310</u>
Nilai Buku	<u>9.446.728.959</u>				<u>10.092.896.159</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian dari laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya perolehan	2.556.568.410	615.487.390
Akumulasi penyusutan	1.909.775.660	615.487.390
Nilai buku aset tetap	646.792.750	-
Hasil penjualan aset tetap	740.425.000	119.581.818
Laba penjualan aset tetap	93.632.250	119.581.818

Pendapatan atas penggantian aset tetap yang hilang oleh pihak asuransi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya perolehan	152.233.615	-
Akumulasi penyusutan	53.916.071	-
Nilai buku aset tetap	98.317.544	-
Penggantian dari asuransi	133.300.000	-
Laba dari klaim asuransi	34.982.456	-

Penyusutan yang dibebankan pada beban usaha masing-masing sebesar Rp 1.826.513.338 dan Rp 1.756.204.878 untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 27).

Tanah dan bangunan PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, yang terletak di Plaza 3 Pondok Indah Blok D-03, Jl. Maria Walanda Maramis, Jakarta Selatan, dijadikan jaminan untuk utang bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 14).

Kendaraan sebesar Rp 1.152.642.500 yang dimiliki oleh Entitas Induk, yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT Pan Indonesia Tbk dan PT BII Finance Center, dijaminkan untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Pembelian Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 16).

Peralatan kantor sebesar Rp 134.920.000 yang dimiliki oleh FPR, Entitas Anak, yang diperoleh melalui fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance, dijaminkan untuk liabilitas yang terkait. Liabilitas terkait disajikan sebagai "Utang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, risiko huru-hara, risiko kerusakan, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 6.908.225.234 dan Rp 4.742.778.000. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas aset tetap yang dipertanggungkan tersebut.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UANG JAMINAN

Rincian uang jaminan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Jaminan tiket maskapai	-	103.382.700
Lain-lain	-	5.000.000
Jumlah	-	108.382.700

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
<u>Entitas Induk</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	39.121.239.024	4.567.243.622
<u>Entitas Anak</u>		
PT Fortune Pramana Rancang (FPR)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.897.718.763	1.897.718.763
Jumlah	41.018.957.787	6.464.962.385

Entitas Induk

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. CBG.CB3/SPPK/MN1.179/2011 tanggal 13 Juni 2011, Entitas Induk memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 20 miliar dan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2012. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 2.865.530.000 (Catatan 8), serta dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Selanjutnya, berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. CRO.KP/205/KMK/11 pada tanggal 22 November 2012, Entitas Induk mendapat tambahan fasilitas kredit modal kerja sebesar maksimum Rp 20 miliar sehingga jumlah fasilitas menjadi Rp 40 miliar dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 Juli 2013. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) dan deposito berjangka atas nama Entitas Induk yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 12.000.530.000 (Catatan 8), serta dikenai bunga sebesar 9,25% per tahun.

Entitas Anak

Sebagaimana dinyatakan dalam Surat Perjanjian Kredit No. RCO.JSD/PK-KMK/096/2008 tanggal 3 Maret 2008, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman kredit modal kerja dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 1,5 miliar.

Pinjaman tersebut telah mengalami perubahan, yaitu sesuai dengan Surat Perjanjian Kredit No. SBDC.JSD/1526/T2/2009 tanggal 12 November 2009, dimana fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut meningkat dengan jumlah maksimum Rp 2 miliar. Pinjaman tersebut dibebani bunga 14% per tahun dan dapat berubah sesuai ketentuan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5) serta tanah dan bangunan (Catatan 12) milik Entitas Anak, dan berakhir pada tanggal 12 November 2010.

Pinjaman tersebut berubah dan diperpanjang beberapa kali; terakhir berdasarkan Surat Perjanjian Kredit No. BBC.ML/TL1.3389/2012 tanggal 26 Desember 2012. Fasilitas pinjaman kredit modal kerja tersebut diperpanjang sampai dengan 14 Juli 2013 dan dikenai bunga sebesar 12% per tahun.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA

Akun ini merupakan liabilitas kepada para pemasok untuk pembelian barang dan jasa dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak ketiga		
PT Kompas Media Nusantara	8.729.076.980	21.237.192.212
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia	7.930.396.001	10.836.804.000
PT Sebelas April Lian Mipro	2.473.856.416	1.208.545.063
PT Jawa Pos Media Televisi	2.439.371.550	2.072.923.371
PT Global Informasi Bermutu	2.244.988.000	926.112.000
PT Media Nusantara Informasi	1.980.258.210	3.000.649.330
PT Duta Visual Tivi Tujuh	1.457.500.000	3.728.589.552
PT Media Televisi Indonesia	1.400.815.207	1.148.248.009
PT Dwi Mitra Komunika	1.261.690.430	-
PT Bali Pos	1.208.880.750	343.343.000
PT Republika Media Mandiri	1.109.354.400	380.303.000
PT Televisi Transformasi Indonesia	1.063.700.000	2.895.491.999
PT Samindra Utama	769.507.200	1.122.179.712
PT Sumber Karya Film	727.950.410	1.187.307.410
PT Duta Manuntung	690.690.000	1.209.714.000
PT Radio Moderato	588.870.755	1.707.065.577
PT MNC SkyVision	555.666.309	1.229.907.844
PT Surya Citra Televisi	512.820.000	11.265.504.000
PT Media Nusantara Citra Tbk	363.000.000	5.392.926.000
PT Focus Media Indonesia	317.790.000	1.449.588.800
PT Suara Merdeka Press	290.829.000	1.550.587.500
PT Citra Media Nusa Purnama	255.063.600	1.473.041.625
PT Lativi Media Karya	71.500.002	819.500.002
PT Indosiar Visual Mandiri Tbk	2.956.800	2.466.934.800
Lain-lain (di bawah Rp 1 miliar)	28.243.774.935	38.843.662.446
Jumlah pihak ketiga	<u>66.690.306.955</u>	<u>117.496.121.252</u>
Pihak berelasi (Catatan 9a)		
PT Fortune Travindo	163.326.343	-
Jumlah	<u>66.853.633.298</u>	<u>117.496.121.252</u>

Rincian umur utang usaha dihitung sejak tanggal faktur (*invoice*) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	43.560.790.232	65.926.038.280
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	9.259.587.876	15.846.498.558
31 - 60 hari	1.414.949.184	9.275.180.127
61 - 90 hari	2.445.807.436	6.896.900.462
Lebih dari 90 hari	<u>10.009.172.227</u>	<u>19.551.503.825</u>
Subjumlah	66.690.306.955	117.496.121.252

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG USAHA (lanjutan)

	2012	2011
Pihak berelasi		
Lewat jatuh tempo:		
1 - 30 hari	85.684.400	-
31 - 60 hari	1.114.060	-
Lebih dari 90 hari	76.527.883	-
Subjumlah	163.326.343	-
Jumlah	66.853.633.298	117.496.121.252

16. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP

Akun ini merupakan utang pembelian aset tetap dengan jaminan fidusia Entitas Induk dari PT Pan Indonesia Tbk dan PT BII Finance Center sehubungan dengan pembelian kendaraan dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Utang pembelian aset tetap	311.558.090	692.201.563
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	311.558.090	380.643.473
Jumlah Jangka Panjang – Bersih	-	311.558.090

Utang pembelian aset tetap dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2012 PT Fortune Pramana Rancang, Entitas Anak, memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari PT Orix Indonesia Finance untuk pembelian peralatan kantor yang akan berakhir pada tahun 2015, dengan rincian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
2013	39.750.000	-
2014	39.750.000	-
2015	36.437.516	-
Jumlah sewa minimum	115.937.516	-
Dikurangi beban bunga	24.116.960	-
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimal	91.820.556	-
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.481.328	-
Bagian jangka panjang	60.339.228	-

Utang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang bersangkutan (Catatan 12).

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
<u>Entitas Induk:</u>		
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	2.409.810.436	3.525.034.253
Pasal 23	877.678.146	780.056.045
Pasal 29	20.701.445	4.866.287
Pajak Pertambahan Nilai	985.110.743	4.931.393.285
Jumlah Entitas Induk	<u>4.293.300.770</u>	<u>9.241.349.870</u>

Entitas Anak:

	2012	2011
Pajak Penghasilan:		
Pasal 21	1.125.373.875	542.884.058
Pasal 23	789.102.549	482.906.392
Pasal 25	251.803.867	265.635.667
Pasal 29	989.091.916	125.122.323
Pajak Pertambahan Nilai	4.149.212.474	2.487.709.913
STP (Catatan 18e)	93.934.652	-
SKPKB (Catatan 18f)		
Tahun 2011	64.182.480	64.182.480
Tahun 2010	48.284.503	48.284.503
Jumlah Entitas Anak	<u>7.510.986.316</u>	<u>4.016.725.336</u>
Jumlah	<u>11.804.287.086</u>	<u>13.258.075.206</u>

b. Pajak Penghasilan

	2012	2011
<u>Entitas Induk:</u>		
Beban pajak kini	(2.120.115.500)	(2.749.759.000)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	313.933.990	(585.333.324)
<u>Entitas Anak:</u>		
Beban pajak kini	(2.869.300.750)	(1.506.828.909)
Manfaat (beban) pajak tangguhan	315.879.543	(92.894.599)
Jumlah	(4.359.602.717)	(4.934.815.832)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	2012	2011
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	17.018.214.550	17.888.775.826
Laba bersih Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(9.914.399.616)	(4.491.110.138)
Bagian atas laba Entitas Asosiasi	<u>(219.412.561)</u>	-
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan Entitas Induk	6.884.402.373	13.397.665.688
Beda waktu:		
Imbalan kerja karyawan	949.264.210	(4.070.539.315)
Penyusutan aset tetap	218.312.298	(94.333.818)
Penyisihan penurunan nilai piutang	88.159.450	1.823.539.836
Beda permanen:		
Kesejahteraan karyawan	903.263.076	389.461.396
Beban pajak	194.427.187	311.442.034
Jamuan dan sumbangan	185.571.552	215.254.386
Penghasilan bunga yang telah dikenai pajak final	<u>(942.937.302)</u>	<u>(973.453.816)</u>
Penghasilan kena pajak - Entitas Induk	<u>8.480.462.844</u>	<u>10.999.036.391</u>

Perhitungan beban pajak kini, utang pajak penghasilan badan dan tagihan pajak penghasilan Grup adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Taksiran penghasilan kena pajak (dibulatkan):		
Entitas Induk	8.480.462.000	10.999.036.000
Entitas Anak	<u>13.043.373.000</u>	<u>6.270.274.000</u>
Beban pajak kini		
Entitas Induk	2.120.115.500	2.749.759.000
Entitas Anak	2.869.300.750	1.506.828.909
Jumlah beban pajak kini	<u>4.989.416.250</u>	<u>4.256.587.909</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Entitas Induk		
Pasal 23	1.827.934.055	2.013.758.513
Pasal 25	271.480.000	731.134.200
Entitas Anak		
Pasal 23	984.632.634	473.560.986
Pasal 25	895.576.200	908.145.600
Jumlah	<u>3.979.622.889</u>	<u>4.126.599.299</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Entitas Induk	20.701.445	4.866.287
Entitas Anak	989.091.916	125.122.323
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>1.009.793.361</u>	<u>129.988.610</u>

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini (lanjutan)

	2012	2011
Tagihan restitusi pajak penghasilan		
Entitas Anak		
Tahun sebelumnya		
Pasal 23	51.030.735	51.030.735
Pasal 25	42.877.200	42.877.200
Jumlah tagihan pajak penghasilan	93.907.935	93.907.935

Grup akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2012 seperti yang disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke Kantor Pelayanan Pajak (KPP).

Penghasilan kena pajak tahun 2011 seperti tersebut di atas adalah sesuai dengan yang tercantum dalam SPT yang dilaporkan kepada KPP.

d. Pajak Tangguhan

Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	237.316.053	(1.017.634.829)
Penyusutan aset tetap	54.578.074	(23.583.454)
Penyisihan penurunan nilai piutang	22.039.863	455.884.959
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Entitas Induk	313.933.990	(585.333.324)
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	423.744.264	153.748.577
Penyisihan penurunan nilai piutang	280.706.717	238.041.083
Penyusutan aset tetap	1.940.445	8.945.450
Sewa pembiayaan	1.030.640	-
Rugi fiskal	(391.542.523)	(493.629.709)
Manfaat (beban) pajak tangguhan - Entitas Anak	315.879.543	(92.894.599)
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	629.813.533	(678.227.923)

Pada tanggal 23 September 2008, Presiden Republik Indonesia dan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia menandatangani Undang-undang No. 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat atas Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan. Peraturan ini mengatur perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Undang-undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan diterapkan.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih adalah sebagai berikut:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	2012	2011
Entitas Induk		
Imbalan kerja karyawan	974.715.402	737.399.349
Penyisihan penurunan nilai piutang	732.558.410	710.518.547
Penyusutan aset tetap	(6.338.756)	(60.916.830)
Aset pajak tangguhan - Entitas Induk	<u>1.700.935.056</u>	<u>1.387.001.066</u>
Entitas Anak		
Imbalan kerja karyawan	1.511.685.597	1.292.210.650
Penyisihan penurunan nilai piutang	648.963.769	372.817.606
Penyusutan aset tetap	339.549.660	382.858.195
Akumulasi rugi fiskal	77.693.680	469.236.203
Sewa pembiayaan	1.030.640	-
Aset pajak tangguhan - Entitas Anak	<u>2.578.923.346</u>	<u>2.517.122.654</u>
Jumlah	<u>4.279.858.402</u>	<u>3.904.123.720</u>

e. Surat Tagihan Pajak

Selama tahun 2012, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, mendapat Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2006 sampai dengan 2012 dengan jumlah sebesar Rp 392.266.947 dan membebankan tagihan pajak tersebut sebagai bagian dari akun "Pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012. Tagihan tersebut, telah dibayar tunai oleh FPR sebesar Rp 298.332.295, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor FPR adalah sebesar Rp 93.934.652 pada tanggal 31 Desember 2012.

f. Pemeriksaan Pajak

Pada tanggal 21 November 2011, PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 279.258.403. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Entitas Anak menetapkan lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 100.875.419, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 20.187.499, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 118.779.468 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 15.165.000 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 255.007.386. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak No. KEP 00093.PPH/WPJ.04/KP.1003/2011 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak kepada FA, Entitas Anak, yang menetapkan untuk mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 279.258.402 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 190.824.906 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2009, Rp 44.955.907 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2008, Rp 41.677.589 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2007 dan Rp 1.800.000 dari tagihan pajak penghasilan tahun 2010, sehingga jumlah pajak yang harus disetor Entitas Anak atas tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 64.182.480 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Entitas Anak membebangkan tagihan pajak penghasilan tahun 2009 sebesar Rp 255.007.386 sebagai bagian dari akun "Beban pajak dan denda" sebagai bagian dari "Beban Usaha" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 20 Juli 2010, FAC, Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 252.506.449. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima Entitas Anak menetapkan lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 72.210.116, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 45.685.057, Pajak Penghasilan pasal 23 sebesar Rp 253.368.629 dan Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 21.103.262 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 392.367.064. Sesuai dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP) KPPPMB No. 00022/406/08/017/10, Entitas Anak mengkompensasi lebih bayar sebesar Rp 252.506.449 dengan jumlah kurang bayar sebesar Rp 392.367.064 sehingga jumlah pajak yang harus disetor Entitas Anak sebesar Rp 139.860.615 pada tanggal 31 Desember 2010. Atas hasil pemeriksaan tersebut, Entitas Anak membebankan tagihan pajak penghasilan tahun 2008 dan kekurangan bayar pajak atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2, Pajak Penghasilan pasal 21, Pajak Penghasilan pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai di atas sebesar Rp 392.367.064 dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011, Entitas Anak membayar kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 46.620.205 dan mengkompensasikan lebih bayar pajak penghasilan tahun 2009 dengan kurang bayar pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 44.955.907, sehingga jumlah pajak yang masih harus disetor Entitas Anak sebesar Rp 48.284.503 pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

g. Administrasi dan Perubahan Peraturan Perpajakan

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2012 dan 2011 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tanggal 1 Maret 2013 dan 2 Maret 2012, dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*". Asumsi utama yang digunakan untuk perhitungan aktuarial tersebut adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Tingkat diskonto	4,8%	5,5%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10%	12,5%
Tingkat mortalita	Tabel CSO – 1980	Tabel CSO – 1980
Usia pensiun	55	55

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan yang harus diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Nilai kini manfaat karyawan	14.621.853.000	15.054.005.000
Beban jasa lalu yang tidak diakui - yang belum menjadi hak	(95.655.000)	(126.051.000)
Kerugian aktuarial yang tidak diakui	(4.580.594.000)	(6.809.514.000)
Jumlah	9.945.604.000	8.118.440.000

Mutasi pada liabilitas bersih yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut

	2012	2011
Saldo awal tahun	8.118.440.000	11.573.985.000
Dikurangi saldo awal PT Fortune Travindo yang tidak dikonsolidasi (Catatan 1c)	(817.077.268)	-
Beban periode berjalan yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	3.177.256.268	5.913.542.000
Pembayaran imbalan kerja aktual	(533.015.000)	(9.369.087.000)
Saldo akhir tahun	9.945.604.000	8.118.440.000

Rincian beban penyisihan imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	1.136.352.000	1.138.600.000
Amortisasi atas kerugian aktuarial	865.044.268	805.990.000
Biaya bunga	804.083.000	966.221.000
Pembayaran pesangon pemutusan hubungan kerja	371.777.000	97.096.000
Laba kurtailmen	-	(1.366.084.000)
Rugi penyelesaian program	-	4.271.719.000
Jumlah	3.177.256.268	5.913.542.000

Liabilitas imbalan kerja dihitung berdasarkan UU No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Beban imbalan kerja karyawan dicatat dalam akun "Beban Usaha" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian (Catatan 27). Liabilitas imbalan kerja dicatat dalam akun "Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Entitas Induk berikut dengan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sinartama Gunita, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan (%)	Jumlah Modal Saham
PT Grhaadhika Fortune	180.600.000	38,82	18.060.000.000
PT Fortune Daksa Pariwara	29.400.000	6,32	2.940.000.000
Masyarakat (pemilikan di bawah 5%)	255.224.000	54,86	25.522.400.000
Jumlah	465.224.000	100,00	46.522.400.000

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak terdapat saham Entitas Induk yang dimiliki oleh Direktur dan Komisaris Entitas Induk.

21. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Agio saham		
Penawaran umum perdana	6.150.000.000	6.150.000.000
Agio saham yang berasal dari penambahan modal saham atas pelaksanaan waran	613.440.000	613.440.000
Biaya emisi efek ekuitas	(3.167.567.104)	(3.167.567.104)
	3.595.872.896	3.595.872.896
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas		
sepengendali	3.553.096.441	3.553.096.441
Jumlah	7.148.969.337	7.148.969.337

Agio saham sebesar Rp 613.440.000 merupakan agio yang berasal dari Waran Seri I yang telah dieksekusi sebanyak 10.224.000 saham sampai dengan akhir periode pelaksanaan waran tanggal 14 Januari 2005 dengan harga pelaksanaan awal waran sebesar Rp 160 per saham.

22. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 13 Juni 2012 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 4 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.938.756.919 atau 15% dari laba bersih tahun 2011 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 7 per lembar saham atau total sebesar Rp 3.256.568.000.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 24 Juni 2011 dan telah dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 42 pada tanggal yang sama, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk tambahan cadangan umum sebesar Rp 1.447.323.790 atau 15% dari laba bersih tahun 2010 dan melakukan pembagian dividen sebesar Rp 4 per lembar saham atau total sebesar Rp 1.860.895.998.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian kepentingan pemegang saham nonpengendali atas ekuitas dan bagian hasil bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	2012		
	Awal Tahun	Bagian Laba Bersih	Dampak Dilusi Investasi
	Akhir Tahun		
PT Pelita Alembana	158.876.099	30.578.885	-
PT Fortune Pramana Rancang	95.179.297	41.613.366	-
PT Fortune Advicipta	(27.464.576)	1.417.533	-
PT Fortune Travindo	38.703.990	-	38.703.990
Jumlah	265.294.810	73.609.784	38.703.990
			300.200.604
	2011		
	Awal Tahun	Bagian Laba Bersih	Akhir Tahun
PT Pelita Alembana	132.247.716	26.628.383	158.876.099
PT Fortune Pramana Rancang	78.822.577	16.356.720	95.179.297
PT Fortune Advicipta	(12.152.352)	(15.312.224)	(27.464.576)
PT Fortune Travindo	37.463.003	1.240.987	38.703.990
Jumlah	236.380.944	28.913.866	265.294.810

24. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode yang bersangkutan:

	2012	2011
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	12.585.002.049	12.925.046.128
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>465.224.000</u>	<u>465.224.000</u>
Laba bersih per saham	27	28

25. PENDAPATAN USAHA

Rincian pendapatan usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Media:		
Televisi	204.380.558.732	239.011.635.008
Cetak	102.928.570.862	91.644.597.660
Radio	6.250.899.327	17.345.829.623
Digital	3.235.650.074	-
Produksi iklan	125.397.360.716	114.190.024.627

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. PENDAPATAN USAHA (lanjutan)

	2012	2011
Hubungan masyarakat	27.719.865.408	12.443.856.376
Desain grafis dan pameran	10.234.161.812	852.670.600
Tiket, hotel dan perjalanan wisata	-	29.908.411.231
Dokumen	-	228.225.033
Jumlah	480.147.066.931	505.625.250.158

Pada tahun 2012, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2012 adalah PT Astra Honda Motor, PT Tupperware Indonesia dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan jumlah sekitar Rp 172 miliar.

Pada tahun 2011, pelanggan dengan nilai pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha selama tahun 2011 adalah PT Astra Honda Motor, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Tupperware Indonesia dan PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk dengan jumlah sekitar Rp 289 miliar.

Pada tahun 2012 dan 2011, tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi.

26. BEBAN LANGSUNG

	2012	2011
Media:		
Televisi	180.649.852.830	211.815.657.111
Cetak	91.907.847.838	84.336.170.103
Radio	5.304.013.096	15.372.768.375
Digital	2.186.503.704	-
Produksi iklan	90.979.857.496	77.843.067.789
Hubungan masyarakat	17.047.591.496	5.828.241.537
Desain grafis dan pameran	6.247.746.270	717.632.980
Tiket, hotel dan perjalanan wisata	-	27.565.593.884
Dokumen	-	189.080.238
Jumlah	394.323.412.730	423.668.212.017

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2012 adalah PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh dengan jumlah sebesar Rp 54 miliar.

Pemasok dengan nilai pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun 2011 adalah PT Rajawali Citra Televisi Indonesia dan PT Surya Citra Televisi dengan jumlah sebesar Rp 93 miliar.

Pada tahun 2012 terdapat pembelian kepada pihak berelasi yaitu PT Fortune Travindo, Entitas Asosiasi dengan jumlah sebesar Rp 348 miliar. Pada tahun 2011, tidak terdapat pembelian kepada pihak berelasi.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	53.256.953.260	44.616.520.507
Imbalan kerja karyawan (Catatan 19)	3.177.256.268	5.913.542.000
Sewa	2.895.832.579	2.806.782.701
Penyusutan (Catatan 12)	1.826.513.338	1.756.204.878
Perjalanan dan transportasi	1.524.414.162	1.279.364.680
Jamuan dan sumbangan	1.258.791.085	1.287.281.640
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 5)	1.210.986.319	2.775.704.172
Honorarium tenaga ahli	1.045.564.751	972.517.836
Telepon, faksimile, listrik dan internet	1.016.194.252	931.264.014
Beban pajak dan denda	716.381.111	854.725.348
Administrasi kantor	601.776.762	487.408.488
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	781.332.644	679.003.973
Jumlah	69.311.996.531	64.360.320.237

28. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Jasa giro	589.548.930	632.303.287
Deposito berjangka	585.839.202	542.998.266
Jumlah	1.175.388.132	1.175.301.553

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Beban bunga:		
Utang bank	694.344.227	553.083.835
Utang pembelian aset tetap	24.017.723	31.207.507
Utang sewa pembiayaan	689.056	-
Beban administrasi dan provisi bank	446.748.363	404.903.479
Jumlah	1.165.799.369	989.194.821

30. PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Laba klaim asuransi (Catatan 12)	34.982.456	-
Bonus iklan	-	36.722.765
Pengembalian tiket	-	55.970.283
Denda atas keterlambatan pembayaran piutang usaha	-	39.928.579
Lain-lain – bersih	67.403.524	(237.744.688)
Jumlah	102.385.980	(105.123.061)

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, Grup memiliki aset moneter dalam mata uang asing dengan rincian sebagai berikut:

	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset:		
Kas dan setara kas	USD SGD HKD	70.067 38.323 83.708
Jumlah aset moneter dalam mata uang asing		1.084.992.596

Apabila aset bersih dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 18 Maret 2013, maka jumlah aset moneter bersih dalam mata uang asing di atas akan naik sebesar Rp 1.502.659.

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu nilai mata uang asing dan tingkat suku bunga), risiko likuiditas, dan risiko pengelolaan modal. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
		-	-	-		
Kas dan setara kas	24.788.912.492	-	-	-	-	24.788.912.492
Piutang usaha	59.129.515.909	44.624.832.889	14.899.934.129	2.623.251.867	10.887.421.484	132.164.956.278
Jumlah	83.918.428.401	44.624.832.889	14.899.934.129	2.623.251.867	10.887.421.484	156.953.868.770

	Belum Jatuh Tempo Dan Tidak Ada Penurunan Nilainya	Telah Jatuh Tempo Tetapi Belum Diturunkan Nilainya			Telah Jatuh Tempo Dan Diturunkan Nilainya	Jumlah
		1 - 30 hari	31 - 60 hari	61 - 90 hari		
		-	-	-		
Kas dan setara kas	29.258.977.257	-	-	-	-	29.258.977.257
Piutang usaha	42.681.264.180	46.133.093.749	33.626.347.469	6.137.255.224	21.037.094.025	149.615.054.647
Jumlah	71.940.241.437	46.133.093.749	33.626.347.469	6.137.255.224	21.037.094.025	178.874.031.904

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melakukan prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, piutang dagang diturunkan nilainya dan dibuat penyisihannya dengan rincian sebagai berikut :

	2012		
	Penurunan Nilai Individual	Penurunan Nilai	
		Kolektif	Jumlah
Per 1 Januari 2012	121.277.534.794	16.413.510.197	137.691.044.991
Penyisihan penurunan nilai	-	(5.526.088.713)	(5.526.088.713)
Per 31 Desember 2012	121.277.534.794	10.887.421.484	132.164.956.278

	2011		
	Penurunan Nilai Individual	Penurunan Nilai	
		Kolektif	Jumlah
Per 1 Januari 2011	128.577.960.621	25.370.438.638	153.948.399.259
Penyisihan penurunan nilai	-	(4.333.344.612)	(4.333.344.612)
Per 31 Desember 2011	128.577.960.621	21.037.094.026	149.615.054.647

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Nilai Mata Uang Asing

Risiko nilai mata uang asing adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Grup terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter bersih yang berbeda dengan mata uang fungsional Grup.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2012 dan 2011:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Mata Uang Asing (lanjutan)

		Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing	Pengaruh Pada Laba Sebelum Pajak
31 Desember 2012	USD	5% -5%	33.877.424 (33.877.424)
	SGD	5% -5%	15.151.021 (15.151.021)
	HKD	5% -5%	5.221.176 (5.221.176)
	USD	5% -5%	148.278.154 (148.278.154)
	SGD	5% -5%	14.123.409 (14.123.409)
	HKD	5% -5%	5.470.424 (5.470.424)
31 Desember 2011	EURO	5% -5%	2.066.050 (2.066.050)
	AUD	5% -5%	1.239.600 (1.239.600)
	CNY	5% -5%	68.576 (68.576)

Grup memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan disajikan dalam Catatan 31.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dalam hal nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Grup secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas aset dan liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

2012						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset Bunga Tetap						
Kas dan setara kas	4,25% - 5,00%	24.788.912.492	-	-	-	24.788.912.492
Deposito yang dibatasi penggunaannya	5,00% - 5,75%	12.000.530.000	-	-	-	12.000.530.000
Liabilitas Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	9,25% - 12,00%	41.018.957.787	-	-	-	41.018.957.787
Utang pembelian aset tetap	4,95% - 9,67%	311.558.090	-	-	-	311.558.090
Utang sewa pemberian	8,75%	28.857.884	31.481.328	31.481.344	-	91.820.556

2011						
	Suku Bunga Efektif	Jatuh Tempo Dalam Satu (1) Tahun	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 2	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 3	Jatuh Tempo Pada Tahun ke - 4	Jumlah
Aset Bunga Tetap						
Kas dan setara kas	0,20% - 7,00%	29.258.977.257	-	-	-	29.258.977.257
Deposito yang dibatasi penggunaannya	7,00%	2.865.530.000	-	-	-	2.865.530.000
Liabilitas Bunga Tetap						
Utang bank jangka pendek	9,25% - 14,00%	6.464.962.385	-	-	-	6.464.962.385
Utang pembelian aset tetap	4,95% - 9,67%	380.643.473	311.558.090	-	-	692.201.563

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dalam hal Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

	2012				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	22.080.894.298	17.440.344.726	1.297.718.763	200.000.000	41.018.957.787
Utang usaha					
Pihak ketiga	50.038.469.058	1.815.136.058	12.065.057.866	2.771.643.973	66.690.306.955
Pihak berelasi	92.674.613		-	70.651.730	163.326.343
Utang lain-lain - pihak ketiga	642.194.300	36.333.763	11.678.710	503.563.769	1.193.770.542
Beban masih harus dibayar	183.505.892		-	-	183.505.892
Utang pembelian aset tetap	32.878.125	65.756.250	98.634.375	114.289.340	311.558.090
Utang sewa pembiayaan	4.175.000	8.350.000	37.575.000	41.720.556	91.820.556
Utang pihak berelasi				200.000.000	200.000.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	73.074.791.286	19.365.920.797	13.510.664.714	3.901.869.368	109.853.246.165
	2011				
	< 1 bulan	1 - 3 bulan	3 - 12 bulan	> 12 bulan	Jumlah
Liabilitas Keuangan					
Utang bank jangka pendek	4.775.992.686	360.566.565	1.043.745.320	284.657.814	6.464.962.385
Utang usaha - pihak ketiga	79.044.571.022	16.748.116.565	19.624.832.602	2.078.601.063	117.496.121.252
Utang lain-lain - pihak ketiga	353.247.992	1.868.205.233	611.217.792	597.966.886	3.430.637.903
Beban masih harus dibayar	246.348.382		-	-	246.348.382
Utang pembelian aset tetap	32.878.125	65.756.250	212.923.715	380.643.473	692.201.563
Jumlah Liabilitas Keuangan	84.453.038.207	19.042.644.613	21.492.719.429	3.341.869.236	128.330.271.485

d. Risiko Pengelolaan Modal

Grup dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 14 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Grup secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Entitas Induk mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian. Berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

32. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Pengelolaan Modal (lanjutan)

Pinjaman-bersih terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 sebagai berikut:

	2012	2011
Pinjaman	41.018.957.787	6.464.962.385
Ekuitas	125.649.448.686	116.286.108.843
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	33%	6%

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan didefinisikan sebagai jumlah dalam hal instrumen tersebut dapat ditukar di dalam transaksi antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup:

1. Kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang bank jangka pendek, utang usaha pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.
2. Nilai tercatat dari utang jangka panjang berupa utang pembelian aset tetap dan sewa pembiayaan mendekati nilai wajarnya karena suku bunga mengambang dari instrumen keuangan ini tergantung penyesuaian oleh pihak bank atau perusahaan pembiayaan.
3. Nilai wajar deposito yang dibatasi penggunaannya, pinjaman karyawan piutang pihak berelasi, investasi jangka panjang lain-lain, uang jaminan dan utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari piutang tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011:

	2012	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	24.788.912.492	24.788.912.492
Piutang usaha - pihak ketiga	132.164.956.278	132.164.956.278
Piutang lain-lain - pihak ketiga	4.359.317.818	4.359.317.818
Deposito yang dibatasi penggunaannya	12.000.530.000	12.000.530.000
Pinjaman karyawan	1.661.387.270	1.661.387.270
Piutang pihak berelasi	1.168.007.910	1.168.007.910
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000
Jumlah	176.643.111.768	176.643.111.768

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	2012	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka pendek	41.018.957.787	41.018.957.787	
Utang usaha			
Pihak ketiga	66.690.306.955	66.690.306.955	
Pihak berelasi	163.326.343	163.326.343	
Utang lain-lain - pihak ketiga	1.193.770.542	1.193.770.542	
Beban masih harus dibayar	183.505.892	183.505.892	
Utang pembelian aset tetap	311.558.090	311.558.090	
Utang sewa pembiayaan	91.820.556	91.820.556	
Utang pihak berelasi	200.000.000	200.000.000	
Jumlah	109.853.246.165	109.853.246.165	
Aset keuangan			
Kas dan setara kas	29.258.977.257	29.258.977.257	
Piutang usaha - pihak ketiga	149.615.054.647	149.615.054.647	
Piutang lain-lain - pihak ketiga	5.508.237.555	5.508.237.555	
Deposito yang dibatasi penggunaannya	2.865.530.000	2.865.530.000	
Pinjaman karyawan	2.433.674.795	2.433.674.795	
Investasi jangka panjang lain-lain	500.000.000	500.000.000	
Uang jaminan	108.382.700	108.382.700	
Jumlah	190.289.856.954	190.289.856.954	
Liabilitas keuangan			
Utang bank jangka pendek	6.464.962.385	6.464.962.385	
Utang usaha - pihak ketiga	117.496.121.252	117.496.121.252	
Utang lain-lain - pihak ketiga	3.430.637.903	3.430.637.903	
Beban masih harus dibayar	246.348.382	246.348.382	
Utang pembelian aset tetap	692.201.563	692.201.563	
Jumlah	128.330.271.485	128.330.271.485	
	2011	Nilai Tercatat	Nilai Wajar

34. INFORMASI SEGMEN USAHA

Pada tahun 2011, Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi empat (4) segmen usaha yaitu:

- Jasa periklanan meliputi layanan perencanaan dan belanja media iklan serta pengelolaan komunikasi pemasaran terpadu.
- Jasa perjalanan melakukan jasa penjualan tiket, *voucher* hotel dan perencanaan perjalanan wisata.
- Jasa kehumasan mengkhususkan pada kehumasan korporat (*corporate public relation*), penyidikan (*litigation public relation*) dan manajemen krisis.
- Jasa desain grafis meliputi produksi dan desain grafis yang mencakup logo, identitas korporat, identitas merek dan produk, kemasan dan iklan layanan masyarakat, jasa pameran dan jasa audio visual atau multi media.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

Pada tahun 2012, segmen Grup menjadi 3 yaitu jasa periklanan, jasa kehumasan, dan jasa design grafis, karena tidak dikonsolidasinya PT Fortune Travindo (FT) (Catatan 1c) yang bergerak dalam bidang jasa perjalanan.

Sesuai dengan PSAK No. 5 (revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut ini dilaporkan berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menentukan alokasi sumber daya.

2012	Jasa Periklanan	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah	
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	374.599.274.870	92.201.183.238	13.346.608.823	-	480.147.066.931	
Penjualan antar segmen	54.768.655.134	127.137.500	3.407.390.132	(58.303.182.766)	-	
Jumlah pendapatan usaha	429.367.930.004	92.328.320.738	16.753.998.955	(58.303.182.766)	480.147.066.931	
Laba usaha	10.669.899.333	5.653.447.182	188.311.155	-	16.511.657.670	
Penghasilan bunga	1.127.808.958	38.321.451	9.257.723	-	1.175.388.132	
Beban keuangan	(1.000.429.835)	(161.693.384)	(3.676.150)	-	(1.165.799.369)	
Penghasilan (beban) lain-lain	7.658.216.762	89.568.072	36.551.908	(7.287.368.625)	496.968.117	
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	18.455.495.218	5.619.643.321	230.444.636	(7.287.368.625)	17.018.214.550	
Beban pajak penghasilan	(2.812.604.664)	(1.458.306.758)	(88.691.295)	-	(4.359.602.717)	
Laba (rugi) komprehensif	15.642.890.554	4.161.336.563	141.753.341	(7.287.368.625)	12.658.611.833	
Aset segmen	271.015.634.858	48.256.426.590	10.621.074.376	(72.640.549.887)	257.252.585.937	
Liabilitas segmen	126.718.588.415	34.574.460.295	13.225.578.619	(42.915.490.078)	131.603.137.251	
Pembelanjaan modal	1.911.408.895	442.064.886	15.675.001	-	2.369.148.782	
Penyusutan	1.441.657.681	295.468.719	89.386.938	-	1.826.513.338	
2011	Jasa Periklanan	Jasa Perjalanan (<i>Travel Marketing</i>)	Jasa Kehumasan (<i>Public relations</i>)	Jasa Desain Grafis	Eliminasi	Jumlah
Informasi Segmen						
Pedapatan usaha						
Penjualan eksternal	438.038.179.221	31.478.159.552	30.513.922.335	5.594.989.050	-	505.625.250.158
Penjualan antar segmen	13.480.447.683	-	-	-	(13.480.447.683)	-
Jumlah pendapatan usaha	451.518.626.904	31.478.159.552	30.513.922.335	5.594.989.050	(13.480.447.683)	505.625.250.158
Laba (rugi) usaha	16.441.175.943	260.396.230	2.257.094.609	(1.361.948.878)	-	17.596.717.904
Penghasilan bunga	1.129.474.275	8.620.215	30.290.015	6.917.048	-	1.175.301.553
Beban keuangan	(764.034.925)	(17.965.328)	(39.322.839)	(167.871.729)	-	(989.194.821)
Penghasilan (beban) lain-lain	3.029.065.386	(69.743.902)	(5.294.531)	14.397.000	(2.862.472.763)	105.951.190
Laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	19.835.680.679	181.307.215	2.242.767.254	(1.508.506.559)	(2.862.472.763)	17.888.775.826
Beban pajak penghasilan	(4.247.796.321)	(57.208.509)	(607.095.224)	(22.715.778)	-	(4.934.815.832)
Laba (rugi) komprehensif	15.587.884.358	124.098.706	1.635.672.030	(1.531.222.337)	(2.862.472.763)	12.953.959.994
Aset segmen	274.546.048.765	7.619.674.306	23.525.013.735	10.250.985.464	(49.948.826.736)	265.992.895.534
Liabilitas segmen	142.674.183.307	3.746.575.290	14.004.384.001	12.997.243.046	(23.715.598.953)	149.706.786.691
Pembelanjaan modal	2.038.628.206	14.614.100	237.845.772	111.284.000	-	2.402.372.078
Penyusutan	1.247.812.513	168.631.988	237.129.312	102.631.065	-	1.756.204.878

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. KONTIJENSI

PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, menjadi tergugat pada perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel yang diajukan PT Pahala Kencana (penggugat) pada tanggal 8 Maret 2012 ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, mengenai permasalahan biaya pengiriman cetakan/brosur dan spanduk promo produk fastron dari PT Pertamina (Persero) di seluruh wilayah Indonesia sebanyak 4.151 titik/tempat dengan tujuan pengiriman ke SPBU PT Pertamina (Persero) (Catatan 38b).

36. TRANSAKSI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	2012	2011
Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan	134.920.000	-
Penambahan aset tetap melalui utang pembelian aset tetap	-	789.075.000

37. PENERBITAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan revisi PSAK, ISAK, dan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan (PPSAK). Standar-standar akuntansi keuangan tersebut akan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

1. PSAK No. 38 (revisi 2011), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali".
2. ISAK No. 21, "Perjanjian Konstruksi Real Estat".
3. PPSAK No. 10, "Pencabutan PSAK No. 51: Akuntansi Kuasi-Reorganisasi".

Manajemen Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK, ISAK dan PPSAK tersebut belum dapat ditentukan.

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Pada tanggal 14 Januari 2013, PT Fortune Pramana Rancang (FPR), Entitas Anak, menerima hasil pemeriksaan pajak untuk tagihan pajak penghasilan tahun pajak 2010 sebesar Rp 93.907.935. Hasil pemeriksaan pajak yang diterima FPR menetapkan lebih bayar sebesar Rp 110.838.365 dan kurang bayar atas Pajak Penghasilan pasal 4 ayat 2 sebesar Rp 30.254.725, Pajak Penghasilan pasal 21 sebesar Rp 48.401.145, Pajak penghasilan pasal 23 sebesar Rp 53.005.982, Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 518.000, serta tagihan denda pajak sejumlah Rp 46.478.735 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 178.658.587. Entitas Anak berencana akan mengkompensasi kurang bayar pajak dengan lebih bayar pajak tersebut, namun demikian realisasi dari rencana tersebut masih dalam proses pembahasan manajemen FPR.
- b. Pada tanggal 4 Maret 2013, atas perkara No. 140/Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel terhadap PT Fortune Adwicipta (FAC), Entitas Anak, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah memberikan putusan sebagai berikut :
 1. Mengabulkan gugatan pengugat untuk sebagian.
 2. Menyatakan tergugat telah melakukan wanprestasi (ingkar janji).
 3. Membatalkan perjanjian kerjasama pengiriman paket antara pengugat dan tergugat tanggal 16 Mei 2011.
 4. Menghukum tergugat untuk membayar biaya pengiriman paket pertamina kepada penggugat sebesar Rp 311.000.000.
 5. Menghukum tergugat untuk membayar ganti rugi kepada penggugat sebesar Rp 100.000.000.
 6. Menolak gugatan pengugat untuk selain dan selebihnya.

PT FORTUNE INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, FAC belum memutuskan apakah akan menerima atau banding atas keputusan tersebut.

